



Kuota SMP N 10 Ditambah

Kejar Pemerataan Kursi SMP Negeri

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Akses pendidikan di wilayah Yogyakarta selatan terus mendapat perhatian serius. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta memutuskan untuk menambah daya tampung siswa baru pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jenjang SMP Tahun Ajaran 2026/2027. Kebijakan itu diambil demi mengejar pemerataan kuota sekolah negeri yang selama ini dinilai timpang.

Kepala Disdikpora Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori membeberkan, total daya tampung SMP negeri tahun ini melompat di angka 3.584 kursi. Jumlah tersebut merangkum 64 kursi

untuk Kelas Khusus Olahraga (KKO) dan 3.520 kursi yang diperebutkan lewat jalur Real Time Online (RTO).

"Kami sengaja menambah daya tampung untuk wilayah Yogyakarta bagian selatan. Spesifiknya di SMP Negeri 10 Yogyakarta dengan penambahan dua rombongan belajar (rombel)" ujar Budi.

Langkah intervensi di SMPN 10 Yogyakarta itu, lanjut Budi, didasari atas kebutuhan riil masyarakat di wilayah selatan yang mendambakan jangkauan sekolah negeri lebih dekat. Selain memperluas akses, penambahan rombel itu menjadi bagian dari komitmen pemkot dalam menjaga kualitas pendidikan demi mempertahankan marwah Kota Pelajar.

Daya tampung SMP negeri di swasta di Kota Yogyakarta sendiri dipastikan sangat longgar karena totalnya mencapai hampir 9.000 kursi, sementara lulusan SD di kota hanya berkisar 6.800 siswa.

Untuk skema PPDB RTO 2026, Disdikpora membagi porsi ke dalam beberapa jalur regulier. Kuota terbesar dialokasikan untuk jalur domisili dalam daerah sebesar 40 persen, disusul jalur afirmasi Keluarga Sasaran Jaminan Perlindungan Sosial (KSJPS) sebesar 19 persen. Selanjutnya, jalur prestasi khusus mendapat porsi 15 persen, jalur prestasi umum 10 persen, serta jalur afirmasi disabilitas sebanyak 6 persen.

■ **Baca KEJAR... Hal II**

”Kami sengaja menambah daya tampung untuk wilayah Yogyakarta bagian selatan. Spesifiknya di SMP Negeri 10 Yogyakarta dengan penambahan dua rombongan belajar (rombel).”

Budi Santosa Asrori
Kepala Disdikpora Kota Yogyakarta



Kejar Pemerataan Kursi SMP Negeri

sambungan dari hal Joglo Jogja

Sedangkan untuk jalur domisili radius serta jalur mutasi dan kemaslahatan guru, masing-masing dipatok sebesar 5 persen.

Di sisi lain, komitmen afirmasi juga ditunjukkan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Dari total kuota disabilitas yang disediakan sebanyak 211 kursi, jumlah lulusan SD

inklusi tercatat hanya 129 anak. Artinya, jaminan bangku bagi penyandang disabilitas sudah klir terakomodasi di sekolah negeri.

Budi bahkan menggaransi, andai ada siswa disabilitas yang akhirnya terlempar ke sekolah swasta, Pemkot Yogyakarta tidak akan tinggal diam. Mereka akan disokong penuh

lewat dana Jaminan Pendidikan Daerah (JPD). Skema bantuannya nanti disamakan dengan skema penerima Kartu Menuju Sehat (KMS) sebagai bentuk empati penuh pemkot kepada anak-anak berkebutuhan khusus tanpa memandang latar belakang sosial mereka. **(eri/bid/wa)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005